

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN
WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA TINGKAT
REMAJA DI SMP SWASTA KRISTEN BNKP TELUKDALAM**

Yasita Gaurifa

Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
FKIP Universitas Nias Raya
(yasitagaurifa37@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media Sosial dalam mengembangkan wawasan kebangsaan pada generasi muda tingkat remaja di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Media Sosial tersebut digunakan untuk memperoleh informasi baik secara langsung atau tidak langsung, berbicara melalui virtual atau jaringan, menunjang keberhasilan dalam belajar, menyampaikan dan menerima pesan, dan 2) perkembangan wawasan kebangsaan melalui penggunaan media Sosial adalah menumbuhkan kesadaran siswa untuk berjiwa nasionalis, mematuhi aturan sekolah dan saling menghargai satu sama lain, siswa mengetahui nilai-nilai pancasila dan bhinneka tunggal ika serta arti penting kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, menyadari akan tugas sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, memahami arti pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan nasional melalui cara belajar yang sungguh-sungguh, menghargai jasa-jasa para pahlawan melalui keikutsertaan dalam upacara penaikan bendera, menyadari akan pentingnya persatuan dan kesatuan serta memahami tentang nasionalisme dan patriotisme. Saran yang diajukan peneliti adalah;1) Hendaknya guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai wawasan kebangsaan bagi siswa pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas, 2) Hendaknya siswa menggunakan media Sosial sebaik-baiknya dalam rangka mengembangkan wawasan kebangsaan pada dirinya, dan 3) Hendaknya peneliti selanjutnya, dapat melakukan kajian lebih mendalam yang relevan dengan penelitian ini secara luas.

Kata Kunci: *Penggunaan Media Sosial; Wawasan Kebangsaan; Generasi Muda; remaja.*

Abstract

The aim of this research is to determine the use of social media in developing national insight in the younger generation at the teenage level at BNKP Telukdalam Christian Private Middle School for the 2023/2024 academic year. This type of research is descriptive qualitative research. The research results show that; 1) Social media is used to obtain information either directly or indirectly, talk via virtual or network, support success in learning, convey and receive messages, and 2) the development of national insight through the use of social media is to raise students' awareness to have a nationalist spirit, obey school rules and respect each other, students know the values of Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika as well as the importance of the interests and safety of the nation above personal or group interests, are aware of their duties as the next generation of the Indonesian nation, understand the importance of togetherness in achieving goals national level through serious learning, appreciating the services of heroes through participation in flag-raising ceremonies, realizing the importance of unity and integrity and understanding nationalism and patriotism. The suggestions put forward by researchers are: 1) Pancasila and citizenship education subject teachers should remind and instill the values of national insight in students in every learning activity in class, 2)

Students should use social media as well as possible in order to develop national insight in themselves. , and 3) Future researchers should be able to carry out more in-depth studies that are broadly relevant to this research.

Keywords: *Use of Social Media; National Insight; Young generation; teenager.*

A. Pendahuluan

Melalui pendidikan, kemajuan teknologi dalam industri informasi terus berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh Laska dalam Arif (2007:15) "Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja yang dilakukan oleh peserta didik atau orang lain untuk mengendalikan (atau membimbing, mengarahkan, mempengaruhi dan mengelola) situasi belajar guna mencapai hasil belajar yang diinginkan." Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud jika semua pihak bekerja sama, termasuk pemerintah, guru, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pribadi seutuhnya. Sekolah diperlukan tidak hanya untuk menemukan cara-cara baru dalam mengajar, tetapi juga untuk mendidik siswa bagaimana bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa dan memperoleh pemahaman nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang terhormat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Dan terlebih lagi, pendidikan merupakan salah satu cara yang sangat

penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing, yang merupakan hal terpenting bagi pertumbuhan suatu negara di era globalisasi yang akan datang. Setiap orang yang berupaya meningkatkan taraf pendidikan berusaha mewujudkan manusia yang baik, berpengetahuan, berketerampilan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Kemajuan teknologi membantu meningkatkan tingkat pendidikan. Anda tidak dapat memisahkan hal ini dari peran internet dalam cara orang menggunakan media sosial.

Pertumbuhan media sosial telah mengubah cara hidup dan cara kerja masyarakat secara besar-besaran. Gagasan kita tentang cara mempelajari berbagai macam hal telah berubah seiring dengan pertumbuhan internet. Internet memudahkan Anda untuk menemukan apa yang Anda butuhkan kapan saja dan di mana saja. Orang-orang menggunakan jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan masih banyak lagi. Jaringan-jaringan ini tumbuh seiring dengan pertumbuhan internet dan teknologi. Mel, dkk (2021: 1) menyatakan "Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa berpartisipasi, berbagi, dan berkreasi dengan media blog dan jejaring sosial (Facebook, Youtube, Myspace, dan Twitter), wiki, forum, dan dunia virtual."

Maraknya situs media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram*, dan lainnya telah mengubah kehidupan generasi muda dalam banyak hal. Salah satu hal besar

yang dapat mengubah cara bertindak masyarakat adalah dunia maya, khususnya media sosial. Dampak yang paling nyata adalah banyaknya anak muda yang menggunakan media sosial. Hal ini menyita waktu dari acara sosial dan membuat generasi muda kurang pandai dalam menjalin pertemanan di kehidupan nyata. Sejak media sosial ada sekarang, orang-orang dari semua lapisan masyarakat mencoba menggunakan internet untuk terhubung ke jejaring sosial.

Selain mengubah cara masyarakat bertindak, pertumbuhan teknologi juga mengubah cara masyarakat berpikir tentang negaranya dan cara generasi muda berpikir tentang negaranya. Ketika pelajar menggunakan media sosial diharapkan tidak menggunakannya dengan cara yang dapat melukai karakternya sebagai orang yang beragama. Sebaliknya, mereka dapat menggunakannya dengan cara yang mendukung sikap dan pemikiran yang membangun kesadaran sosial, intelektual, dan spiritual serta dapat memberi mereka lebih banyak wawasan. negara generasi muda saat ini.

Bagian dari menjadi warga negara suatu negara adalah mengetahui apa artinya menjadi warga negara. Cara seseorang melihat dirinya sendiri dan negara asalnya sebagai negara kepulauan disebut sebagai persepsi nasional. Untuk alasan yang sama, cara orang Indonesia melihat diri mereka sendiri dan lingkungan mereka dengan mengutamakan persatuan regional dan nasional dalam kehidupan sehari-hari. "Wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang

Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia," demikian bunyi Perppu tersebut. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 71 Tahun 2012 tentang cara mengajarkan wawasan kebangsaan.

Generasi muda saat ini pandai mengikuti perkembangan teknologi, tetapi mereka tidak cukup tahu tentang wawasan kebangsaan dan keyakinan Pancasila. Untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), masyarakat perlu mengetahui dan memahami wawasan kebangsaan. Kondisi yang terjadi setelah perubahan yang dinamis dan proses kehidupan berbangsa yang berkembang dari waktu ke waktu membuat setiap orang perlu untuk terus memahami dan mengikuti pelajaran tentang wawasan kebangsaan.

Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, disebutkan bahwa pemuda adalah manusia Indonesia yang berusia 16-30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Pemuda, dalam hal ini, mengacu pada orang yang berusia antara 0 hingga 35 tahun. Diyakini bahwa ide-ide patriotik akan menyebar lebih cepat ketika mereka dapat menggunakan semua alat yang dapat mereka akses, seperti media sosial. Orang-orang di masyarakat, terutama pelajar, dapat belajar tentang nilai-nilai pemahaman kebangsaan melalui media sosial. Hal ini akan membantu generasi penerus bangsa untuk memahami nilai-nilai kebangsaan yang mendukung tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.

Generasi muda yang merupakan remaja berada dalam tahap kehidupan antara anak-anak dan dewasa. Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 mengatakan bahwa "remaja adalah penduduk yang berusia 10 sampai dengan 18 tahun." Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 mengatakan bahwa "anak muda" adalah mereka yang berusia antara 16 hingga 30 tahun dan "remaja" berusia antara 10 hingga 18 tahun. Masyarakat berharap anak muda menggunakan media sosial dengan cara-cara yang membantu mereka mengembangkan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam bahwa siswa belum maksimal menerapkan wawasan kebangsaan di lingkungan sekolah yang dapat dilihat dengan kurang mendapatkan pengajaran dan pelatihan karakter wawasan persahabatan dan rasa cinta tanah air. Guru hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Terkait dampak positif pemanfaatan media sosial bahwa siswa dapat memperoleh informasi melalui kelompok dan dapat terhubung/berbicara meskipun dengan jarak jauh. Selain itu, dampak negatif dari pemanfaatan media sosial ini adalah berkurangnya minat belajar karena terlena dengan game *online* dan aplikasi lainnya serta lalai dengan waktu.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul: **"Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda Tingkat Remaja di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2023/2024"**.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2014:60) "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok".

Penelitian ini merupakan penelitian yang rinci. Studi deskriptif berbicara tentang sesuatu dengan cara yang sesuai dengan apa adanya. Sugiyono, dkk. (2014:54) mengatakan "Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang mencoba menggambarkan suatu peristiwa tentang bagaimana remaja dan dewasa muda menggunakan media sosial untuk membentuk pandangan politik.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data utama dan data sekunder.

1. Data Primer

Herrhyanto dan Hamid (2009:4) mengatakan bahwa "data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi dan diperoleh secara langsung dari objeknya." Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah apa yang dikatakan oleh guru dan siswa tentang bagaimana remaja dan orang dewasa muda menggunakan media sosial untuk menciptakan pandangan patriotik.

2. Data Sekunder

"Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi,

sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data tersebut dicatat dalam bentuk publikasi" (Herrhyanto dan Hamid (2009:2). Untuk penelitian ini, bahan sekunder berupa buku-buku yang relevan. Peneliti melihat hasil penelitian terdahulu dan membandingkannya dengan sumber lain agar kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu lebih kuat.

Sumber data penelitian ini berkaitan erat dengan tugas-tugas yang dikerjakan siswa untuk belajar. Orang-orang yang membantu data penelitian ini adalah dua orang guru mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dan enam orang siswa.

Wawancara, observasi, dan catatan tertulis adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

1. Wawancara

Memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber. Menurut Fathoni (2006:105) "Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai". Pelaksanaan wawancara tersebut, adanya pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dimana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para guru dan siswa di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara berstandar. Menurut Fathoni (2006:108) "Wawancara berstandar adalah wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman

atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu".

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui dan mengamati tentang apa saja yang dilakukan siswa berkaitan dengan pengembangan wawasan kebangsaan untuk dapat peneliti gunakan dalam keperluan kelengkapan data penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat melaksanakan wawancara kepada para guru, wawancara kepada siswa sebagai informan tentang pendapatnya yang berhubungan dengan penggunaan media sosial dalam mengembangkan wawasan kebangsaan generasi muda tingkat remaja.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena ada banyak informasi yang harus dicatat dari lapangan, maka pencatatan harus dilakukan dengan hati-hati dan sangat rinci. Seperti yang telah dikatakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang akan dikumpulkan dan semakin sulit. Oleh karena itu, data perlu segera dianalisis melalui reduksi data. Untuk mereduksi data, Anda harus merangkumnya, memilih bagian yang paling penting, memfokuskan pada bagian tersebut, dan mencari tema dan tren. Dengan demikian, data yang lebih sedikit akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan akademisi untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan. Memberikan kode pada bagian tertentu

dari alat elektronik seperti komputer mini dapat membantu reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan informasi setelah direduksi. Studi berbasis angka dapat menunjukkan informasi semacam ini dalam daftar, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan cara-cara lainnya. Karena cara penyajiannya, data diurutkan dan diatur sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam beberapa cara, seperti melalui penjelasan singkat, peta, diagram alir, hubungan antar kelompok, dan sebagainya. Sering kali, penulisan cerita digunakan untuk menunjukkan statistik dari penelitian kualitatif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan lebih banyak pekerjaan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menunjukkan data.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam melihat data kualitatif adalah memutuskan apa yang harus dilakukan dan kemudian memeriksa kembali apakah pilihan Anda sudah tepat. Saat ini, ini hanyalah kesimpulan awal yang telah ditarik. Jika bukti yang kuat tidak ditemukan untuk langkah pengumpulan data berikutnya, hasil ini akan berubah. Namun jika kesimpulan pertama didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat para ahli kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, maka kesimpulan pertama tersebut dapat dipercaya. Hasil dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dipikirkan di awal, tapi mungkin juga tidak. Hal ini karena, seperti yang telah kami katakan, masalah dan bagaimana masalah tersebut dipikirkan masih bersifat

tentatif dan akan berubah seiring berjalannya penelitian. Ketika Anda melakukan penelitian kualitatif, Anda akan menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah ditemukan oleh orang lain. Temuan dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas. Temuan dapat berupa pemikiran, teori, atau hubungan atau pertukaran yang menyebabkan sesuatu terjadi.

Ada cara untuk memastikan bahwa angka-angka dalam penelitian ini benar, yang disebut "triangulasi." Ketika Anda membandingkan data dari sumber yang berbeda, Anda bisa yakin bahwa data tersebut benar. Hal ini disebut triangulasi. Sugiyono (2013:241) mengatakan bahwa triangulasi adalah cara pengumpulan informasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai cara pengumpulan informasi dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber dan metode adalah satu-satunya jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dengan para narasumber mengenai penggunaan media sosial dan wawasan kebangsaan di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Sosial

a. Filter pertemanan anda

Hal ini untuk mencegah Anda menambah atau menerima teman yang mungkin membuat Anda merasa tidak nyaman menggunakan media sosial. Selain itu, hal ini juga membuat remaja aman dari kejahatan yang sering terjadi akhir-akhir ini, seperti penculikan dan tebusan, yang sering kali berawal dari media sosial.

- b. Pasang identitas asli namun tidak bersifat pribadi
Menyiapkan nama asli pada akun Anda tidak hanya akan membantu Anda tetap setia pada tujuan utama media sosial untuk menghubungkan orang-orang, tetapi juga akan memudahkan orang yang sudah lama tidak berbicara dengan Anda untuk menemukan Anda.
- c. Tidak perlu berbagi nomor telepon dan informasi pribadi lainnya
Mengingat banyaknya kejahatan yang bermula dari media sosial, Anda disarankan untuk tidak memposting informasi pribadi di akun media sosial apa pun yang dapat digunakan oleh orang yang berniat jahat. Anda dapat memberikan nomor khusus yang bukan nomor pribadi Anda kecuali jika Anda menggunakan akun Anda untuk bisnis.
- d. Pasang foto profil yang sewajarnya
Foto profil yang Anda unggah adalah hal pertama yang dilihat orang ketika mereka masuk ke situs media sosial. Gambar ini membantu teman dan pengguna lain menemukan Anda. Selain itu, pastikan foto pribadi Anda masuk akal dan tidak menunjukkan hal yang buruk.
- e. Pikir dahulu sebelum membuat status
Lebih baik tidak membuat status yang membuat orang lain ingin bereaksi buruk. Ada banyak hal bermanfaat yang bisa dijadikan status atau bahkan hanya untuk sekedar berbincang dengan teman dan mendapatkan teman baru.
- f. Jauhi perdebatan
Perdebatan yang bermanfaat atau memberikan ide baru mungkin masih bagus, tapi berhentilah

memperhatikannya jika sudah berubah menjadi perdebatan yang tidak sehat.

Beberapa orang, terutama remaja dan dewasa muda, khawatir tentang apa yang terjadi ketika mereka menggunakan media sosial. Orang-orang ini sering kali melupakan hal-hal baik yang dapat dilakukan media sosial untuk mereka. Bisa saja interaksi sosial berubah atau menjadi lebih baik karena media sosial. Perubahan dalam masyarakat yang baik, seperti mempermudah mendapatkan dan berbagi pengetahuan, mengarah pada keuntungan sosial dan ekonomi. Di saat yang sama, ada juga perubahan di masyarakat yang bersifat buruk, seperti terbentuknya kelompok-kelompok sosial berdasarkan agama, ras, atau pola perilaku yang tidak selalu mengikuti aturan. Yanuarita dan Wiranto (2018:9) mengatakan bahwa "media sosial adalah media online." Jadi, dapat dikatakan bahwa media sosial adalah alat online yang memudahkan orang untuk saling berbicara dan bekerja sama di dunia maya.

2. Wawasan Kebangsaan

1. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk berjiwa nasionalis, menyuruh siswa untuk memperbanyak membaca buku tentang sejarah negara Indonesia, menyarankan siswa untuk saling mematuhi aturan sekolah dan saling menghargai satu sama lain.
2. Siswa dengan memahami wawasan kebangsaan yaitu mengetahui bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku, ras, adat istiadat dan agar siswa mengetahui nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika serta arti penting kepentingan dan keselamatan bangsa

di atas kepentingan pribadi atau golongan.

3. Menyadari akan tugas sebagai generasi penerus bangsa Indonesia kelak, dan memampukan untuk dapat menghargai orang lain.
4. Semakin memahami arti pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan nasional melalui cara belajar yang sungguh-sungguh, dan adanya peningkatan pemahaman seperti menghargai sesama manusia.
5. Selalu menghargai jasa-jasa para pahlawan melalui keikursertaan dalam upacara penaikan bendera, menyadari akan pentingnya persatuan dan kesatuan.
6. Semakin mengenal dan menghayati nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memahami tentang nasionalisme dan patriotisme dan hal-hal yang harus dilakukan oleh generasi muda.

Dengan mengajarkan nilai-nilai baik Pancasila dan makna UUD 1945, kita dapat mendorong rasa cinta tanah air. Sebagai contoh, kita dapat melakukannya dengan membiasakan masyarakat untuk mencintai produk-produk Indonesia. Hal ini akan membantu menanamkan rasa nasionalisme pada generasi muda, yang harus dimulai dengan mengajarkan setiap orang untuk mencintai negaranya dan rela berkorban untuknya. Kemenkopolhukam (2016:1) mengatakan "wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia dalam rangka mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi jati diri bangsa (nation character) dan kesadaran akan sistem nasional (national system) yang bersumber pada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan

yang dihadapi bangsa dan negara untuk mencapai masyarakat yang aman, adil, makmur, dan sejahtera."

D. Penutup

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Media sosial dapat membantu manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain, menunjang keberhasilan dalam belajar, menyampaikan dan menerima pesan dari teman, saudara dan bahkan dapat melihat secara langsung keadaan teman atau saudara yang sedang berkomunikasi.
2. Perkembangan wawasan kebangsaan melalui penggunaan media sosial adalah menumbuhkan kesadaran siswa untuk berjiwa nasionalis, siswa saling menghargai satu sama lain, mengetahui sejarah Indonesia, menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan memahami makna Bhineka Tunggal Ika serta arti penting kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, menyadari akan tugas sebagai generasi penerus bangsa Indonesia kelak, semakin memahami arti pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan nasional melalui cara belajar yang sungguh-sungguh, menghargai jasa-jasa para pahlawan melalui keikursertaan dalam upacara penaikan bendera, menyadari akan pentingnya persatuan dan kesatuan serta memahami tentang nasionalisme dan patriotisme.

E. Daftar Pustaka

Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi*

- Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ahyani, Latifah Nur dan Astuti Dwi. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Arif, Mahmud. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Putra Laia. 2022. Makna Famesao Ono Nihalö Pada Acara Pernikahan Di Desa Simandraölö Kecamatan O'o'u *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 28-41
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Duha, A. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 373-384. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1428>
- Efendi. 2015. *Dahwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam*. Palopo: Laskar Perubahan.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferlina Loi. 2022. Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Firman Duho. (2024). KETERAMPILAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 O'O'U DALAM MEMBACAKAN TEKS BERITA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 309-321. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1395>
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Tunas: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore :*

- Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D. (2024). The Influence Of Local Wisdom On Soil Fertility In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 3(2), 18-28.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., & I Wayan Suastra. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52-61.
<https://doi.org/10.57094/civicsocres.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240-246.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Herrhyanto, Nar dan Hamid Akib. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- HT Laia, A Sarumaha, A Tafonao (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Education and Development* 10 (1), 588-595
- Hulu, E. S., & Welli Siswanti. (2024). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI SPLDV DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 TOMA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1351>
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kasihani Giawa. 2022. analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 317-326
- Kementerian Politik, Hukum dan Keamanan Republik Indonesia. 2016. *Pemantapan Wawasan Kebangsaan dalam Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Dilengkapi 45 Sifat Karakter Bangsa) dalam Bentuk Tanya-Jawab*. Jakarta: Departemen Bidang Politik, Hukum dan Keamanan RI.
- Lawuna. B. 2022. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 18-27
- Lince Sulvan Waruwu.2022.Kemampuan Menulis Cerita Pendek SISWA SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam KelaS IX-2 Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2),267-275
- Maduwu, F. D. A. 2022. Studi Biodeversitas Ikan Air Tawar Di Sungai Gewa Sebagai Indikator Kesehatan Lingkungan , *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 10-17
- Masdudi. 2015. *Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu*. Cirebon: Graha Bima Terrace.
- Mel, Nanang Andhiyan Mergining dan Farida, Erlis Anita & Krisdaningsih, Anna. 2021. Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (Online)*, Vol. 9 No. 1 (<http://jurnal.stikes.ams.ac.id>, diakses 04 Februari 2023).
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>

- Nashar. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Mesjid*. Pemekasan: Duta Media.
- Ndruru, F. (2024). PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 LAHUSA . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 357-372. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1426>
- Nurmalisa, Yunisca. 2017. *Pendidikan Generasi Muda*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Patrisia Sonia Sarumah.2022.Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 276-285.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Ricca Albertin Zalogo.2022.Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 286-294
- Rizqiyah, Nayla dan Dewi, Dinie Anggraeni. 2021. Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Wawasan Kebangsaan Remaja Indonesia dari Perspektif Psikologi Sosial. *Journal on Education* (Online), Volume 03, No. 03 (<http://jonedu.org>, diakses 14 Februari 2023).
- Runtuwarow, BRAVELLY S. dan Rompas, Welson Y. & Laloma, Alden. 2022. Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda. *Jurnal Administrasi Publik JAP* (Online), No.118 Vol. VIII (<http://journal.uki.ac.id>, diakses 14 Februari 2023).
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Samodro. Dewanto dan Satrio, Jati & Zempi, Chairun Nisa. 2023. Pengembangan Wawasan Kebangsaan Melalui Media Sosial (Studi Kasus Warganet Indonesia dalam Isu yang Mengusik Nasionalisme). *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA* (Online), Vol 7 No 2 (<http://journals.upi.yai.ac.id>, diakses 04 Februari 2023)
- Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (Diplazium Esculentum). *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 42-54
- Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah**
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Tim Penulis. 2020. *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal*

- Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidlyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Kepemudaan.
- Wau, Christiana Surya W. 2022. students' Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9
- Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66
- Yanuarita, Intan dan Wiranto. 2018. *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yusni Lase, & Anita Zagoto. (2024). ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN KATA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA OLEH SISWA KELAS VIII-A DI SMP NEGERI 1 IDANOTAE . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 346-356. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1408>